

**BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN
PADA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL
BINAAN BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
WANITA YOGYAKARTA**



**Oleh:
Anikmatul Khoiroh
NIM : 1620310101**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anikmatul Khoiroh S.Pd.I
NIM : 1620310101
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Anikmatul Khoiroh

NIM. 1620310101

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anikmatul Khoiroh S.Pd.I
NIM : 1620310101
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Anikmaul khoiroh

NIM. 1620310101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Bimbingan dan Konseling Keagamaan Pada Wanita
Korban Kekerasan Seksual Binaan Balai Perlindungan dan
Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta
Nama : Anikmatul Khoiroh, S.Pd.I
NIM : 1620310101
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts*
(M.A).

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002 α

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN
PADA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

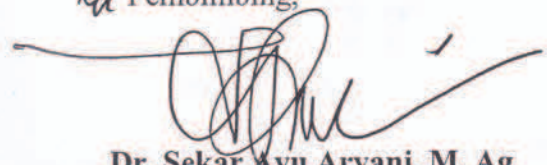
Nama : Anikmatul Khoiroh
NIM : 1620310101
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2018

lu Pembimbing,



Dr. Sekar Ayu Arvani, M. Ag

NIP. 195912181987032001

MOTTO

“Dan Barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.”¹



¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 417

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Ayahanda Sukani dan Ibunda Astutik yang penulis sayangi, segenap keluarga,
sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam
penyelesaian tesis ini.

ABSTRAK

Anikmatul Khoiroh, Bimbingan dan Konseling Keagamaan Pada Wanita Korban Kekerasan Seksual Binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pembimbing: Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag

Kericuhan yang belakangan ini terjadi di masyarakat terkait kekerasan seksual terhadap wanita dan penanganannya dengan memberikan rehabilitasi salah satu model rehabilitasi dengan menggunakan bimbingan dan konseling keagamaan, karena agama merupakan salah satu media yang digunakan untuk terapi tingkah laku dan penyembuhan mental atau kejiwaan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, penulis mengkaji profil warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasisosial wanita Yogyakarta, proses bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual, serta bagaimana hasil setelah diberikan bimbingan dan konseling keagamaan pada wanita korban kekerasan seksual. Guna menghasilkan keakuratan data yang mendukung penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan melibatkankonselor, pekerja sosial, dan korban kekerasan seksual sebagai subjek penelitian. Untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Profil warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita beragam baik dari sisi permasalahan, proses masuknya ke BPRSW, usia, dan kondisi klien. *Kedua*, Proses bimbingan dan konseling keagamaan pada klien diberikan dengan penguatan fitrah dan keimanan dengan cara berdo'a, beribadah, dan memberikan motivasi pada klien untuk lebih mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah. *Ketiga*, Hasil atau perubahan setelah diberikan konseling keagamaan dipengaruhi tingkat kognitif atau pengetahuan korban terhadap ajaran keagamaan, dan faktor kondisi mental yang mengalami gangguan kejiwan, serta perasaan klien menjadi lebih tenang dan dapat menerima keadaannya. Profesionalitas konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling keagamaan juga dapat memberikan pengaruh keberhasilan proses konseling.

Kata Kunci:Wanita Korban Kekerasan Seksual, Bimbingan dan Konseling Agama.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>

3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Aul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, Allah SWT, yang telah memberikan segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan menyelesaikan tesis ini. *Shalawat* dan *Salam* tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta umatnya yang senantiasa mengikuti Beliau hingga akhir zaman.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah memberikan dukungan, masukan pemikiran, dan doa, sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar rmagister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat selesai.

5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampuh mata kuliah di kelas. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasi, sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya tidak penulis dapatkan.
6. Segenap pegawai, pekerja sosial, konselor dan warga binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, yang telah memudahkan penulis melakukan penelitian.
7. Almarhum Aby dan Ayah dan Ibunda tercinta serta keluarga besarku tersayang, terimakasih atas do'a, kesabaran, dan curahan kasihnya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis senantiasa kuat dan sabar menyelesaikan studi di rantau orang.
8. Teman-teman konsentrasi bimbingan dan konseling Islam angkatan 2016, terkhusus teman-teman BKI A yang selama ini telah menjadi teman dan keluarga yang baik, mengisi dan mewarnai hari-hari penulis dengan begitu banyak pengalaman dan kenangan, dukungan dan doa, canda dan tawa, suka dan duka, serta hal-hal yang inspiratif lainnya. Jazakumullah Ahsanal Jaza!
9. Teman-teman kosan dan para sahabat yang selama ini membantu penulis selama proses penelitian dan mewarnai hari-hari penulis di kala duka dan sedih. Jazakumullah Ahsanal Jaza!

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan pada penulisan tesis ini. Maka penulis sangat berharap segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini

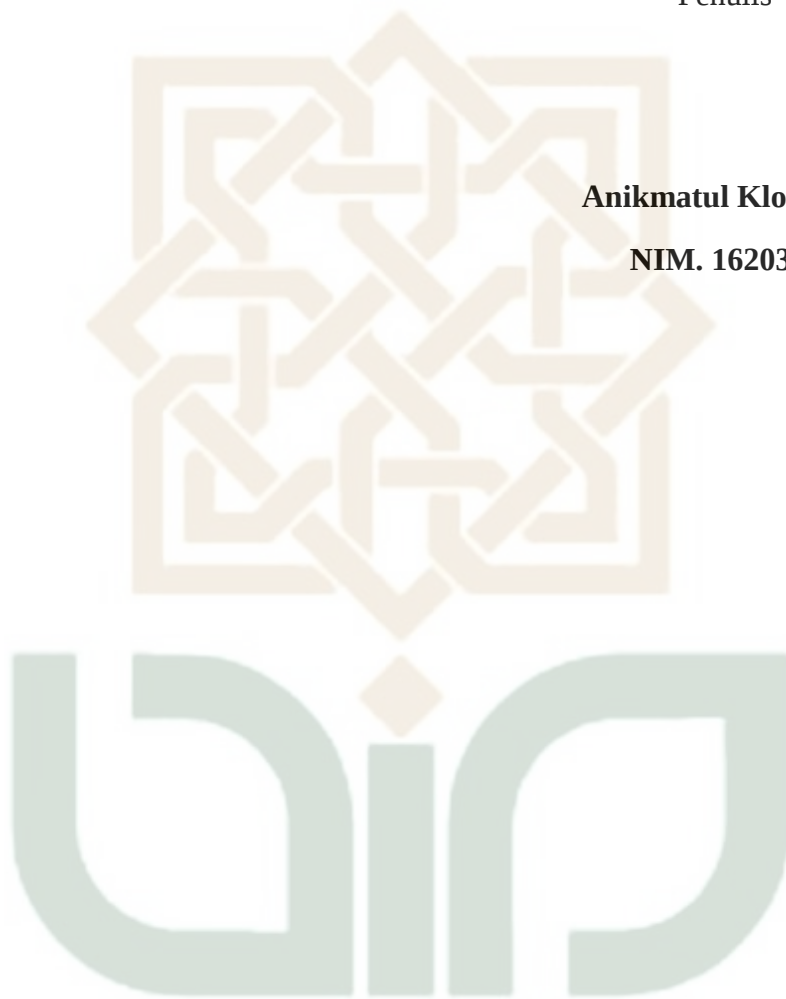
dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi semua akademisi yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis

Anikmatul Kloiroh S.Pd.I

NIM. 1620310101



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. TINJAUAN TENTANG WANITA KORBAN KEKERASAM SEKSUAL	
1. Pengertian Korban Kekerasan	24
2. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	26
3. Ciri-Ciri Wanita Mengalami Kekerasan Seksual	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekerasan Seksual	30
5. Kondisi Keagamaan Wanita Korban Kekerasan Seksual.....	35

B. TINJAUAN TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Keagamaan	38
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Keagamaan	43
3. Fungsi Kegiatan Konseling Keagamaan.....	46
4. Bentuk-Bentuk Bimbingan dan Konseling Keagamaan.....	47
5. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling Keagamaan.....	48
6. Bimbingan dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual.....	50
BAB III : GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA	
A. Deskripsi Umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	62
B. Deskripsi Kegiatan dan Pelayanan Dalam Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.....	72
BAB IV : BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN PADA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA	
A. Profil Warga Binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	82
B. Proses Bimbingan dan Konseling Keagamaan Kepada Wanita Korban Kekerasan Seksual Binaan Balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.....	109
C. Hasil Setelah Diberikan Bimbingan dan Konseling Keagamaan Pada Wanita Korban Kekerasan Seksual Binaan Balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	140
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan modern dewasa ini telah tampil dua wajah yang antagonistik. Disatu pihak modernitas telah berhasil menunjukkan kemajuan yang spektakuler terutama dalam bidang Iptek. Pada saat yang sama ia telah menampilkan masalah kemanusiaan yang buram berupa kemanusiaan zaman modern. Di Indonesia meskipun kehidupan modern tidak sebanding dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, gejala krisis moral dan spiritual dalam taraf tertentu telah menjadi realitas yang kongkrit.

Dalam kehidupan keluarga, muncul tindak kekerasan (pemeriksaan, pembunuhan, penganiayaan dan sejenisnya). Maraknya masalah-masalah moral dan spiritual yang melekat secara struktural dalam kehidupan modern dewasa ini. Maka kemudian agama dipandang sebagai alternatif baru yang dikedepankan. Saat ini dimana-mana banyak ditemukan berbagai kasus tindak kekerasan yang korbannya adalah remaja dan anak-anak. Kasus kekerasan seksual sebagian besar dialami remaja putri. Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia terus meningkat.

Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat, tahun 2017 jumlah kasus yang dilaporkan meningkat sebesar 74% dari tahun 2016. Jumlah kasus Kekerasan

Terhadap Perempuan tahun 2017 sebesar 348.446, jumlah ini melonjak jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 259.150. Sebagian besar data bersumber dari kasus atau perkara yang ditangani oleh Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama. Data ini dihimpun dari 3 sumber yakni; [1] Dari Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 335.062 kasus. [2] dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 13.384 kasus; [3] dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban yang datang langsung ke Komnas Perempuan dan (4) dari divisi pemantauan yang mengelola pengaduan yang masuk lewat surat elektronik.¹

Dalam Liputan 6.com juga dijelaskan, Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2017, kasus kekerasan perempuan berkembang dari kasus yang sebelumnya tidak ada. *Pertama*, kasus KDRT, Femicide atau pembunuhan istri, poligami dan perkawinan anak, termasuk kekerasan dalam pacaran. Jenis kekerasan *kedua*, adalah kekerasan perempuan berbasis cyber. Kasus ini baru ditemukan atau dilaporkan oleh korban pada tahun 2017.

"Pelaku kekerasan di ranah personal tiga kategori tertinggi adalah pacar (1528), ayah kandung (425), Paman (322). Dan perempuan masih jadi sasaran disalahkan dan bully," kata Mariana.²

¹ https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2018/Publikasi/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202018.pdf, di akses pada tanggal 24 mei 2018.

² <https://www.liputan6.com/news/read/3351847/laporan-kekerasan-perempuan-capai-348-ribu-kasus-pada-2017> di akses pada tanggal 9 mei 2017.

Menurut perspektif rancangan undang-undang tentang penghapusan kekerasan seksual (disingkat RUU PKS), penyalahgunaan seksual itu dimaknai sebagai kekerasan seksual. Dalam Draf Pasal 5 Ayat (2) RUU PKS kekerasan seksual memiliki bentuk yang bermacam-macam yaitu; pelecehan seksual, kontrol seksual, perkosaan, eksploitasi seksual, penyiksaan seksual, perlakuan atau penghukuman lain tidak manusiawi yang menjadikan tubuh, dan seksualitas dan atau organ reproduksi sebagai sasaran.³

Kondisi seksualitas wanita dalam konstruksi sosial dapat terganggu karena memiliki riwayat masalah sosial seperti, riwayat mengalami kekerasan seksual, masalah psikologis, gangguan kognisi, dan masalah perkawinan. Ketika kita ingin mengetahui mengapa wanita mendapatkan kekerasan seksual. Kemudian dipandang atas dasar berbagai faktor-faktor yang melatar belakangnya. Penyebab dari suatu perilaku tentu sangat beragam. Tapi secara umum penyebabnya bisa bersifat internal, eksternal, spontan atau pertimbangan, terencana atau tidak terencana. Komponen seksualitas dipengaruhi oleh faktor biologis, fisik, psikologis, sosial, budaya, etika, spiritual, dan moral yang berlaku di suatu masyarakat. Ruang lingkup konsep seksualitas meliputi persepsi, pikiran, perasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan orang lain.⁴

³ Andika Wijaya Wida Peace Ananta, *Darurat Kejahatan Seksual*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 16.

⁴ Yati Afianti, dan Anggi Pratiwi, *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan Dan Penanganannya Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Keperawatan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 2.

Adapun faktor-faktor yang membuat wanita mengalami kekerasan seksual dan melakukan seks bebas lebih pada eksternal seperti bujukan atau godaan untuk mengajak mitranya bersetubuh, yang sebenarnya melanggar norma sosial atau melanggar hukum. Biasanya pihak wanita mendapatkan janji-janji indah akan dinikahi dan ditanggung nasibnya. Dalam hal ini terdapat unsur paksaan halus dan tekanan-tekanan yang sifatnya kurang atau tidak normal.⁵

Selain itu berbagai masalah, seperti desakan ekonomi keluarga yang kurang memadai, tingkat pendidikan, lingkungan yang kurang sesuai, serta perhatian dan kasih sayang orang tua, juga menyebabkan mereka mendapatkan kekerasan seksual dan menjadi sebuah kebiasaan melakukan seks bebas.

Dampak dari kekerasan yang dialami oleh wanita secara terus-menerus akan mengakibatkan sulit berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, akibatnya mereka akan merasa terasing dengan lingkungan sekitarnya. Tingginya tingkat kecurigaan terhadap orang lain khususnya orang yang tidak dikenalnya.

Aspek fisik yang mengakibatkan korban berhenti beraktivitas, aspek psikis, yang berwujud munculnya goncangan atau ketidak stabilan psikis baik secara temporee maupun permanen dari korban. Untuk menyeimbangkan kondisi korban, sehingga dapat pulih kembali pada keadaan semula maka harus ditempuh sebagai upaya pemulihan, seperti pemulihan secara fisik, medis, dan psikis (mental) korban.⁶

⁵ Yustinus Semiun OFM, *Kesehatan Mental 2*. (Yogyakarta; Kanisius, 2006), 55.

⁶ Didik M. Arief Mansur Dan Elisatris Gultom, *Urgensi Perlindungan*. 160-161

Gangguan mental pada seseorang yang muncul sesudah mengalami kekerasan atau traumatik dalam kehidupan sebagai keadaan yang melemahkan fisik dan mental yang mengakibatkan korban mengalami stress yang ditandai dengan suasana perasaan murung, sedih kurang semangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan mengalami trauma ketika dirinya merasa terancam, baik fisik maupun psikologis, nyata maupun hanya dalam pikiran dan merasa tidak aman.⁷

Korban kekerasan membutuhkan perlindungan dari masyarakat sebagai perwujudan perlindungan hak asasi manusia serta instrumen penyeimbangan. Perlindungan terhadap korban dengan adanya upaya yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah (melalui aparat hukum) seperti memberikan perlindungan pengawasan maupun perlindungan medis dan rehabilitasi.

Pentingnya korban mendapatkan pemulihan sebagai upaya penyeimbangan kondisi korban yang mengalami gangguan, dikemukakan lebih luas oleh Muladi menjelaskan bahwa korban kekerasan atau kejahatan perlu mendapatkan perlindungan karena:

Pertama, Masyarakat dianggap suatu wujud sistem kepercayaan yang melembaga. Kepercayaan ini terpadu melalui norma-norma yang diekspresikan di dalam struktur kelembagaan, seperti kepolisian, kejaksaan, pengadilan, dan sebagainya.

⁷ Acanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta: Panduan, 2010), 16.

Kedua, Adanya argumen kontrak sosial karena negara melarang tindakan-tindakan yang bersifat pribadi. Karena itu ketika terdapat korban kekerasan atau kejahatan negara harus memperhatikan kebutuhan korban dengan cara meningkatkan pelayanan dan pengaturan hak.

Ketiga, Perlindungan korban yang biasanya dikaitkan dengan salah satu pidanaaan, yaitu menyelesaikan konflik. Dengan menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh adanya tindak pidana akan memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat.⁸

Sebagai salah satu bagian dari elemen masyarakat wanita korban kekerasan seksual perlu diberikan penanganan dengan caramemberikan kemampuan atau keberdayaan.⁹ Upaya pemberdayaan yang penulis maksudkan adalah tindakan sosial, yang meliputi pemberdayaan wanita korban kekerasan seksual. Upaya tersebut yaitu:

1. Memberikan keterampilan tambahan sebagai bekal di masyarakat.
2. Membantu mengembangkan skill dan keterampilan yang dimiliki, contohnya menjahit dan tataboga.
3. Membagi pekerjaan (menyediakan lapangan kerja).¹⁰
4. Memberikan bimbingan keagamaan sebagai pembentukan sikap.

⁸ Titon Slamet Kurnia, *Reparasi (Reparation) Terhadap Korban Pelanggaran Ham Di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005), 29.

⁹ Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), 148.

¹⁰ Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996), 216.

Salah satu lembaga sosial yang memberdayakan wanita korban kekerasan seksual ialah Dinas Sosial Propinsi DIY sebagai pelaksana rehabilitasi dimana wanita korban kekerasan seksual diposisikan sebagai klien (orang yang memiliki masalah). Pemerintah melalui Dinas Sosial Propinsi DIY telah berusaha untuk menyempurnakan pola penanganan wanita korban kekerasan seksual, Salah satunya dengan memberikan motivasi selama masa rehabilitasi, yang dilakukan oleh ibu Sri yang dimuat dalam *kompas.com* menyatakan :

"Saya bilang ke mereka, anggap aja seperti lagi pelatihan di asrama atau di pesantren. Diingatkan juga, di sini ada bimbingan agama mental dan keterampilan, banyak ilmu yang bisa kamu dapat," ujar Sri kepada, Kompas.com di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya, Jakarta Timur, Kamis (25/2/2016).¹¹

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta juga memberikan Sertifikasi pada alumni¹² yang dilaksanakan selama 25 hari dimulai pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 21 September 2016 di BPRSW Yogyakarta. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial DIY telah melakukan sertifikasi kepada 30 siswi, Tujuan dari adanya (BPRSW) Yogyakarta adalah terwujudnya wanita yang berguna, berkualitas, dapat meningkatkan sumber daya, serta meningkatkan martabat dan peran wanita.¹³

Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita memiliki tujuan untuk memulihkan kembali harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial serta

¹¹ <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/26/07292251/Kisah.Motivator.Para.Wanita.Tuna.Susila.di.Panti.Sosial.Karya.Wanita> di akses pada tanggal 03desember 2017

¹² Adapun yang dimaksud dengan *alumni* adalah warga binaan yang telah selesai mengikuti tahap rehabilitasi sosial dan tahap rasionalisasi, dan sudah siap berperan serta dalam masyarakat.

¹³ <https://jogjaprovo.go.id/warga/pendidikan/view/30-siswi-bprsw-yogyakarta-siap-mandiri> di akses pada tanggal 05desember 2017

kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam bermasyarakat yang normatif serta mengembangkan potensi warga binaan untuk kehidupan produktif dengan memberikan pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan di balai. Adapun sasaran rehabilitasi tersebut adalah wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga *borken home*, wanita putus sekolah (tidak melanjutkan sekolah dan tidak bekerja), wanita korban kekerasan seksual, wanita Eks tuna susila, wanita korban KDRT, wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking*/perdagangan orang, dan wanita dengan kehamilan tidak diinginkan.¹⁴

Pemberian edukasi bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan seksualitas dengan memberikan informasi, membantu mengambil keputusan, dan membimbing klien. contohnya bimbingan fisik, mental, sosial keterampilan, karir atau usaha kerja, bimbingan kesiapan dan peranserta dalam masyarakat dan bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan juga diberikan kepada warga binaan karena dianggap adanya keterkaitan antara sikap keagamaan dan moral, bahwa motivasinya ke arah perilaku yang baik itu sebagian besar berasal dari sikap keagamaannya. Sikap dan perilaku tersebut tumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia dan semakin luasnya pergaulan. Berangkat dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti bimbingan dan keagamaan pada wanita korban

¹⁴ Profil Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita, Yogyakarta.

kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta?
2. Bagaimana proses bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil setelah diberikan bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui profil warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui hasil setelah diberikan bimbingan dan konseling kepada wanita korban kekerasan seksual warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dalam bimbingan dan konseling, khususnya bidang bimbingan dan konseling keagamaan pada korban kekerasan seksual.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi elemen masyarakat atas penerimaan pada korban kekerasan seksual.

D. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian secara ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang telah peneliti lakukan, kajian tentang persoalan pendampingan bimbingan dan konseling pada korban yang mengalami kekerasan seksual. Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kekerasan seksual dan memfokuskan pada bimbingan dan konseling keagamaan yakni:

M. Anwar Fuadi, “Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil diskusi, faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan seksual yang dialami oleh subyek adalah: a. Faktor kelalaian orang tua. b. Faktor rendahnya moralitas dan mentalitas pelaku. c. Faktor ekonomi.¹⁵

Mudjirahardjo, dan Slamet “Program Rehabilitas Sosial Wanita Tuna Susila Melalui Bimbingan Sosial dan Keterampilan Wanita Tuna Susila Luar Panti: Di Kompleks “Pasar Kembang” Sosrowinoto Kulon Kelurahan Sosromenduran Kecamatan Gedong Tengan Kota Yogyakarta”. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belum mencapai hasil yang optimal. Bimbingan dimaksud meliputi bimbingan mental, sosial dan keterampilan serta pemberian stimulan bantuan usaha. Bimbingan juga mencakup bimbingan kesehatan yang mempunyai dampak positif terhadap menyebarnya Penyakit Menular Seksual (PMS).¹⁶

Asmawati, “Pembinaan Wanita Tuna Susila Dipanti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah”. Penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil analisis mengungkapkan bahwa di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya: 1) Perencanaan program pembinaan Wanita Tuna Susila disesuaikan dengan minat warga binaan dan

¹⁵ M. Anwar Fuadi, Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual, *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K)*. Vol 8 No. 2, Januari 2011 191-208.

¹⁶ Mudjirahardjo, Slamet, *Program Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Melalui Bimbingan Sosial Dan Keterampilan Wanita Tuna Susila Luar Panti : di Kompleks "Pasar Kembang" Sosrowijayan Kulon Kelurahan Sosromenduran Kecamatan Gedong Tengan Kota Yogyakarta*.

kebutuhan masyarakat. 2) Dalam melaksanakan pembinaan, wanita tuna susila diberi kepercayaan untuk memilih keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya terhadap program-program keterampilan yang tersedia yaitu keterampilan pokok dan keterampilan tambahan. 3) Keberhasilan program pembinaan wanita tuna susila dapat ditunjukkan dengan adanya mantan warga binaan yang sudah berhasil membuka usaha sendiri berupa salon, penjahit dan memasarkan produk-produk dari Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dan ada yang kembali menjadi ibu rumah tangga, namun demikian masih ada yang kembali sebagai wanita tuna susila. 4) Hambatan-hambatan dalam pembinaan diantaranya adalah : a) Para warga binaan sulit menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk, b) Pendidikan warga binaan yang rendah, sehingga sulit untuk dibina, c) Adanya pembina yang latar belakang pendidikannya kurang sesuai, d) Rasio kecukupan antara kelengkapan peralatan dan peserta warga binaan masih kurang, e) Pemakaian alat-alat keterampilan yang belum optimal, f) Dana yang masih kurang untuk keberlangsungan program.¹⁷

Dafid Fajar Hidayat. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri”. Penelitian menggunakan kajian pustakan. Hasil penelitian adalah Wanita tuna susila yang telah berada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila mendapatkan bimbingan agama Islam. Bimbingan dilaksanakan dengan landasan prinsip-prinsip Islam

¹⁷ Asmawati, “Pembinaan Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*. Vol 2. No 1. 2008, 22.

yaitu, Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan keagamaan dilakukan dengan seksama terkonsep dan terus menerus untuk mengembalikan jati diri manusia ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Darwin “Bimbingan Konseling Agama Untuk Masyarakat Modern”. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan library riset. Hasil penelitian adalah beragam tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang menjadikan kondisi bermasalah dalam kehidupan baik sebagai makhluk individu atau sosial. Maka dibutuhkan bantuan agar manusia memahami fitrahnya, dengan salah satu cara yaitu konseling agama. Karena keyakinan akan Allah SWT memberikan efek tenang bagi manusia, bahkan berserah diri atas ketentuan-Nya untuk mendapatkan ridha Allah.¹⁹

Noor Jannah, “Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia”. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dijelaskan meskipun lansia akan mengalami berbagai masalah dengan; keterbatasan kekuatan fisik, rasa minder dilingkungan sosial, tidak sempurna dalam beribadah dan lain sebagainya. Sehingga lansia membutuhkan bimbingan konseling keagamaan untuk mengatasi semua masalah dengan berserah diri

¹⁸ Dafid Fajar Hidayat. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri” *Jurnal Inovatif*: Vol 4, No. 1, 2018, 21.

¹⁹ Darwin, “Bimbingan Konseling Agama Untuk Masyarakat Modern” *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6 Nomor 2, Desember 2015, ISSN 1907-7238.

kepada Allah SWT melalui berdzikir dan melakukan kegiatan sosial yang tidak mengikat.²⁰

Pembaruan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan dan konseling keagamaan tetapi lebih berpusat pada bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual. Peneliti mengkaji bimbingan pada dua agama yaitu; agama Islam, dan Katolik, yang diberikan dalam bimbingan dan konseling keagamaan dibalai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Tylor mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari data-data tertulis dan data lisan hasil wawancara dengan informan sesuai keadaan dan perilaku yang diamati.²¹ Peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang bimbingan dan konseling keagamaan pada wanita yang pernah mengalami kekerasan seksual yang tinggal dibalai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta, dengan mendiskripsikan dan memadukan dengan konsep teori yang ada.

²⁰Noor Jannah "Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia" *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6 Nomor 2, Desember 2015, ISSN 1907-7238.

²¹Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 224.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang layanan yang diberikan BPRSW dalam proses rehabilitasi pada wanita korban kekerasan seksual, tidak hanya cukup dengan kajian teori, tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,²²

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber pertama.²³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kepala balai, dua orang seksi pekerja sosial, satu orang bagian kurikulum, empat orang konselor keagamaan, dan sepuluh orang warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder peneliti dapatkan tidak secara langsung dari subjek penelitiannya.²⁴ Data sekunder ini peneliti dapatkan dari referensi-referensi berupa jurnal penelitian, buku-buku kekerasan seksual, rehabilitasi, bimbingan dan konseling keagamaan, dan sebagainya. Sedangkan data

²² Ibid. 157.

²³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Studi dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 87.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 91.

lainnya berupa dokumentasi, dan arsip data lain yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

Dalam melakukan penelitian data-data yang diperlukan berasal dari informan sebagai sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk mencari informasi.²⁵

Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti. Adapun yang dijadikan informan utama adalah kepala balai, pekerja sosial, staf bagian pelayanan dan rehabilitasi atau konselor yang melakukan bimbingan dan Konseling keagamaan mulai dari perencanaan, implementasi, sampai pada proses atau tahap evaluasi wanita korban kekerasan seksual.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat wanita yang mengalami kekerasan seksual yang kemudian direhabilitasi dengan diberikan keterampilan, pendampingan hukum, bimbingan psikologis dan bimbingan konseling keagamaan, sehingga

²⁵Ibid. 4.

menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan pada 5 Juni sampai dengan 21 Juli 2018.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Semakin banyak metode pengumpulan data dan semakin konsisten menerapkannya, maka semakin mudah bagi kita untuk menganalisis.²⁶ Untuk memperoleh keakuratan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui metode:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam melakukan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Data tersebut antara lain sebagai berikut; kondisi balai, kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang korban ikuti, tingkah laku

²⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 16.

²⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),

keseharian korban, serta mengetahui hasil konseling keagamaan dalam realisasinya dalam sikap kilen BPRSW yang menerima rehabilitasi.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Serta mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang subjek penelitian.²⁸ Data dan informasi pertama yang akan dicari adalah tentang komunikasi konseling yang diterapkan oleh konselor, instruktur pembelajaran, pekerja sosial, dan segenap petugas yang akan memberikan bimbingan dan konseling pada wanita korban kekerasan seksual di BPRSW Yogyakarta.

Hal yang akan ditanyakan adalah mengenai tugas, peran, dan bentuk layanan yang diberikan kepada wanita korban kekerasan seksual dan layanan rehabilitasi apa saja yang diberikan, proses bimbingan konseling keagamaan diberikan bagaimana pendekatan konseling keagamaan dan teknik apa yang dipakai dalam memberikan konseling, baik verbal maupun nonverbal.

Setelah itu untuk mendukung kedua data-data di atas, maka peneliti juga mewawancarai wanita korban kekerasan seksual yang menjalani proses rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta. Data ini juga sangat penting untuk dikolaborasikan data wawancara untuk memperjelas arah wawancara.

c. Metode Dokumentasi

²⁸ Notoadmojo, *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*, 139

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁹ Misalnya dokumen rencana pelaksanaan kegiatan layanan pendampingan pada wanita korban kekerasan seksual di lapangan, dan beberapa dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling keagamaan di BPRSW Yogyakarta.

5. Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁰

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan penelitian yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹ Komponen dalam analisis data:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses melakukan pemilihan, penggolongan, pengarahannya, dan pengambilan data dan informasi yang dianggap penting

²⁹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, Achmad Fawaid (terj), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 270.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 402.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 246.

dan pembuangan data dan informasi yang dianggap tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian mengenai profil warga binaan balai, proses konseling keagamaan yang diberikan pada wanita korban kekerasan seksual, dan bagaimana hasil setelah diberikan konseling keagamaan dalam balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian atau *data display* merupakan proses menyajikan olahan data mentah dari hasil reduksi data. Data mentah yang tersaji kemudian dianalisa sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam melakukan analisa data, peneliti melakukan analisa dengan mengombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dengan cara menganalisis dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

c. Penyimpulan Data (*Verification*)

Penyimpulan data atau verifikasi adalah proses akhir dari analisis data. Pada tahap akhir ini, data yang tersaji tentang kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapat kesimpulan mengenai konseling keagamaan pada korban kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada berbagai analisis, baik melalui catatan lapangan, hasil observasi, maupun dari dokumen-dokumen yang diproses terus menerus.

6. Keabsahan Data

Pengecekan konsistensi (misalnya menggunakan pengkodean lainnya dalam mendiskripsikan kategori dan menemukan teks yang ada dalam kategori) dapat digunakan sebagai usaha menilai pemeriksaan keabsahan analisis data.³² Adapun keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, ada tiga macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengumpulan sumber, metode, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisis, dan data-data yang dirasa tidak perlu maka direduksi. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode dengan cara pengecekan derajat

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. edisi refisi (Bandung: TP Remaja Rosdakarya, 2014), 300.

kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala balai dan pekerja sosial, peneliti kemudian mengonfirmasi kebenarannya dengan konselor, dan klien atau warga binaan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang disusun ke dalam lima bab sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

BAB I: Adalah Pendahuluan, yang merupakan pengantar menuju isi penelitian yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kerangka konseptual atau kerangka teoritis yang dibahas secara mendalam mengenai tinjauan wanita korban kekerasan seksual, bimbingan dan konseling keagamaan, dan bimbingan konseling keagamaan untuk wanita korban kekerasan seksual.

BAB III: Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta yang meliputi Visi dan Misi, beberapa fasilitas pendukung, kualifikasi konselor, sistem pelayanan dan waktu pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan yang terdapat dalam balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

BAB IV: Membahas hasil pembahasan penelitian yang meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hasil penelitian yaitu layanan bimbingan konseling keagamaan, pembinaan wanita yang mengalami kekerasan seksual dan proses bimbingan dan konseling serta hasil aktualisasi pada perbuatan sehari-hari setelah mendapatkan bimbingan dan konseling keagamaan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta.

BAB V: Merupakan penutup, yang menyimpulkan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirancang dalam penelitian bimbingan dan konseling keagamaan pada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta. Serta saran-saran yang baik untuk penyempurnaan penelitian dalam lingkup yang lebih luas maupun saran-saran lainnya yang bersifat konstruktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan konseling keagamaan pada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil Warga Binaan Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta sangat beragam dalam hal ini peneliti berusaha meninjau berdasarkan proses masuknya klien ke BPRSW yang dimulai dari sosialisasi home visit, tes masuk, assesment, dan intervensi. Berdasarkan usia klien yang sebagian besar berumur 17-25 tahun dengan usia paling muda 13 tahun dan paling tua 45 tahun dan sebagian besar klien yang tinggal di balai berusia 17-25 tahun karena usia tersebut sangat rentan bagi seseorang mengalami kekerasan seksual. Berdasarkan permasalahan yang dialami klien lebih banyak pada korban rawan sosial ekonomi tetapi ketika digali lebih dalam diungkapkan bahwa klien tersebut juga pernah mengalami kekerasan seksual, selain itu juga terdapat korban KDRT, hingga *trafficking*. Berdasarkan asal wilayah yang sebagian besar dari Bantul dan Sleman karena lokasi lebih terjangkau. Klien kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu menjadi tiga kelompok yaitu kelompok reguler, trauma center dan wisma bunda.

2. Proses layanan bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta lebih berfokus pada penyembuhan klien dengan memotivasi klien untuk senantiasa berfikir positif, berbuat positif dan berusaha hidup lebih baik tanpa memikirkan masalalunya dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Meninkatkan potensi fitrah dan keimanan pada diri klien, yang di dorong dengan beribada, berdo'a dan berdzikir sebagai media penenangan batin serta kembali pada fitrah manusia sebagai mahluk Allah.
3. Hasil setelah diberikan bimbingan dan konseling keagamaan kepada wanita korban kekerasan seksual di balai perlindungan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta dilihat dari perkembangan mental dan sikap keagamaan pada klien dengan perasaan tenang, tentram, dan penerimaan klien pada keadaan dirinya. serta pada ketaan klien dalam beribadah dan menjalankan norma-norma kegamaan. Profesionalitas konselor juga turut mempengaruhi keberhasilan proses kinseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta, penulis memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Perlu adanya pengembangan teori terkait bimbingan dan konseling keagamaan terutama dalam penanganan pada korban kekerasan seksual.

Bagi praktisi atau konselor perlu adanya peningkatan kompetensi dalam memberikan proses konseling terutama kepada klien yang mengalami korban kekerasan seksual, tidak hanya konseling secara umum atau kelompok tetapi juga diperlukan konseling individu yang lebih intens untuk membantu klien dalam proses pemulihan jiwa korban.

2. Pemberian materi tentang pendidikan kekerasan seksual dan pendidikan keagamaan yang banyak dilakukan dilingkungan sekitar juga perlu diberikan secara mendalam bukan hanya untuk korban kekerasan seksual tetapi untuk semua warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial agar supaya mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pendidikan seksualitas dan pengetahuan keagamaan yang luas. Sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari tindak kekerasan seksual, serta dapat mengikuti norma-norma yang ada dalam agama maupun masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Kasus kekerasan seksual pada wanita sangatlah tinggi, sementara penelitian mengenai program rehabilitasi dan konseling keagamaan dan pembinaan mental dengan agama terhadap korban masih sangat kurang, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai jenis konseling keagamaan dan teknik-teknik konseling keagamaan secara umum (muslim dan non-muslim).

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Yati dan Anggi Pratiwi, *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi*, 2018.
- Permasalahan Dan Penanganannya Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Keperawatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Amin,Samsul Munair. *Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta: Amzah, 2010.
- Ananta, Andika Wijaya Wida Peace. *Darurat Kejahatan Seksual*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016
- Arifin,M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aririn, Isep Zainal. *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Asmawati, “Pembinaan Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah”*Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*.Vol 2. No 1. 2008, 22.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bawani, Imam. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT Bina Ilmu 1985.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung: Retika Aditama, 2003.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, Achmad Fawaid (terj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dafid Fajar Hidayat. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri” *Jurnal Inovatif*: Vol 4, No. 1, 2018, 21.
- Darwin, “Bimbingan Konseling Agama Untuk Masyarakat Modern” *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.Vol 6 Nomor 2, Desember 2015, ISSN 1907-7238.
- Didik M. Arief Mansur Dan Elisatris Gultom, *Urgensi Perlindungan*. 160-161

- Endang Sri Indrawati Dkk, Profil Keluarga Disfungsional Pada Penyandang Masalah Sosial Di Kota Semarang, *Jurnal Psikologi Undip* Vol.13 No.2 Oktober 2014, 120-132
- Faqih, Anur Rakhim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Fuadi, M. Anwar. Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual, *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K)*. Vol 8 No. 2, Januari 2011 191-208.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Hendropuspito C, *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Ksnisius & BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada ,2003.
- Jannah, Noor. “Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia” *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6 Nomor 2, Desember 2015, ISSN 1907-7238.
- Jumanto, Totok Dan Samsul Munir Amin, *Kamus Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta; CV Aswaja Presindo, 2014.
- Komang Yuni Rahyani Dkk, Perilaku Seks Pranikah Remaja, Artikel Penelitian Jurusan Kebidanan Politik Kesehatan Kementrian Kesehatan Denpasar Bali, Ikatan Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada, Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No.4, November 2012.
- Kurnia, Titon Slamet. *Reparasi (Reparation) Terhadap Korban Pelanggaran Ham Di Indonesia*. Bandung: citra aditya bakti, 2005.
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press 2010.
- Leaflet, *Kekerasan Dalam Pacaran*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women’s Crisid Center tt

- Magnis-Susone, Franz . *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis* .Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mas'udi, Masdar Farid. *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Masruchah, M. Masyhur Amin. *Wanita Dalam Percakapan Antar Agama Aktualisasi Dalam Pembangunan*.Yogyakarta: LKPSM NU DIY 1992.
- Mendatu, Acmento. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Panduan, 2010.
- Mitchell, Robert L. Gibson & Marianne H. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*.edisi refisi Bandung: TP Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubarok, Achmad. Al-Irsyad an Nafsiy; *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bine Rena Pariwara, 2000
- Mucharam,Fuad Nashori Rachmy Diana. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Notoadmojo, *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*, 139
- Observasi Dalam Kegiatan Pekerka sosial di Balai Perlindungan Dan Regabilitasi Sosial Wanita tanggal 06 Juni 2018
- Observasi di Balai Perlindungan Dan Regabilitasi Sosial Wanita Tanggal 15 Juli 2018
- OFM, Yustinus Semiun. *Kesehatan Mental 2*.Yogyakarta; Kanisius, 2006.
- Palmquist, Stephen. *Fondasi Psikologi PerkembanganMenyelami Mimpi, Mencapai Kematangan Diri*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2013.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yigyakarta Nomor 10 Tahun 2015, Pasal 17 Ayat 1 dan 2.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015, Pasal 33 Ayat 1-5.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 201, Pasal 15 Ayat 1-2

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015, Pasal 16 Ayat 1 dan 2.

Pranarka, Onny S. Priyono dan A.M.W. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996.

Profil Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wwanita, (Dinas Sosial DIY), 2016.

Rahmah, Noer. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013.

Relawati, Rahayu. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV Muara Indah, 2011.

Rose, S, J. Bisson & S. Wessely. (2002). "Psychological Debriefing for Preventing Post Traumatic Stress Disorder (PTSD): Review," dalam Cochrane Database of Systematic Reviews, Issue 2, Art No.CD000560

Slamet, Mudjirahardjo. *Program Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Melalui Bimbingan Sosial Dan Keterampilan Wanita Tuna Susila Luar Panti : di Kompleks "Pasar Kembang" Sosrowijayan Kulon Kelurahan Sosromenduran Kecamatan Gedong Tengen Kota Yogyakarta*.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Studi dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhandjati, S. *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: Gama Media 2004.

Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998.

Sunartiningsih, Agnes. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media, 2004.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Suyanto, Bagong *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 1992.

Tina Afiatin, Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Raerah Istimewa Yogyakarta, (*Jurnal Psikologi*, no. 1,55-64 1998) ISSN : 0215-8884

Tumanggor, Rusmi. *Ilmu Juwa Agama The Psicology of Religion*. Jakarta : Kencana 2014.

Wawancara Dengan LY Selaku Klien Trauman Center Non Muslim di BPRSW Yogyakarta, Tanggal 15 Juli 2018

Wawancara dengan Ibu Desi Selaku Pekerja Sosial di BPRSW Yogyakarta Tanggal 30 Juni 2018.

Wawancara Dengan Bapak Jazulu Selaku Konselor Pada Trauma Center di BPRSW Yogyakarta Tanggal 21 Juli 2018.

Wawancara Dengan Bapak Paryoto Selaku Instruktur Keagamaan BPRSW 13 Juli 2018

Wawancara Dengan BU Selaku Klien Trauma Center BPRSW Yogyakarta, Tanggal 21 Juli 2018.

Wawancara Dengan EN Klien Kelas Reguler BPRSW Yogyakarta, Tanggal 15 Juli 2018

Wawancara Dengan Ibu Desi, Selaku Pekerja Sosial di BPRSW Yogyakarta, Tanggal 07 Juni 2018

Wawancara dengan LA kelompok reguler pada tanggal 16 Juli 2018.

Wawancara Dengan NO Selaku Klien Kelompok Reguler BPRSW Yogyakarta, 01 Juli 2018.

Wawancara Dengan NO Selaku klien Reguler di BPRSW Yogyakarta, Tanggal 15 Juni 2018

Wawancara Dengan OK selaku Klien Trauma Center di BPRSW Yogyakarta, tanggal 16 Juli 2018

Wawancara dengan OT selaku klien Trauma Center di BPRSW Yogyakarta tanggal 20 Juli 2018

Wawancara Dengan YT Sekalu Klien Trauma Center di BPRWS Yogyakarta, Tanggal 21 Juli

wawancara Ibu Sri Selaku kepala BPRSW Yogyakarta Tanggal 26 Juni 2018

wawancara Ibu Surantini Selaku Pekerja Sosial di BPRSW Yogyakarta, Tanggal 30 Juni 2018

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek* . Bandung: Alfabeta, 2010.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga: Family Counseling*. Bandung: Amfabeta 2004.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010.



NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.
Dari : Sekretaris Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 05805 / I.3
Tanggal : 24 Mei 2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/ 6290 /Kesbangpol/2018, tanggal 22 Mei 2018, Perihal ijin penelitian maka dengan ini merekomendasikan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Anikmatul Khoiroh
No Mahasiswa : 1620310101
Instansi : Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 22 Mei 2018 s/d 30 September 2018
Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita
Judul : Bimbingan dan Konseling keagamaan pada wanita korban kekerasan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

Demikian untuk dilaksanakan.

PLH Sekretaris

Widiyanto, S.Sos, MP
NIP. 19710924 199803 1 006,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 0760/Un.02/DPPs/TU.00.2/05/2018 Yogyakarta, 18 Mei 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di –
Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Anikmatul Khoiroh
NIM : 1620310101
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Tesis :

**“BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN PADA WANITA
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI BALAI PERLINDUNGAN
DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA”**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,



Noorhaidi

Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Pengurus BPRSW

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan :
Usia :
Agama :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :

Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
2. Siapakah yang pertama kali menggagasnya, dan mendirikan?
3. Apa saja yang dilakukan warga binaan di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
4. Bagaimana cara awal menghadapi wanita kekerasan seksual?
5. Apakah program bulanan dan tahunan BPRSW?
6. Apakah di BPRSW juga memberikan bimbingan keagamaan?
7. Adakah konseling keagamaan di BPRSW dan apa bentuknya? Mengapa di bentuk demikian?
8. Apakah di BPRSW juga mengadakan kegiatan yang bertemakan religiusitas?
9. Apasaja bentuk kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan di BPRSW?
10. Kegiatan apa saja yang menjadi contoh dari bimbingan dan konseling keagamaan di BPRSW?
11. Apa tujuan di adakannya bimbingan dan konseling keagamaan untuk wanita korban kekerasan di BPRSW?
12. Apa kendala yang dihadapi dalam proses konseling keagamaan?
13. Bagaimana tindak lanjut bimbingan keagamaan?
14. Bagaimana kondisi mentalitas korban kekerasan seksual sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan dan konseling keagamaan?

Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Konselor di BPRSW Yogyakarta

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan :
Usia :
Agama :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :

Pertanyaan

1. Mengapa korban diberikan konseling keagamaan? Apa bentuk konselingnya? Mengapa di bentuk demikian?
2. Bagaimana tahap-tahap konseling keagamaan pada korban?
3. Apa sajakah metode konseling yang digunakan?
4. Berapa lama proses konseling hingga korban mulai memahami arti pentingnya agama?
5. Bagaimanakah cara memotifasi dan mengarahkan klien untuk bisa mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan pada dirinya?
6. Sikap apa sajakah yang harus dilakukan konselor ketika sedang melakukan kegiatan konseling dengan klien?
7. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan konselor agar proses konseling merjalan dengan baik?
8. Apakah anda dalam melakukan konseling mengaitkan juga dengan masalah keagamaan klien?
9. Bagaimana cara anda menghadapi klien yang berbeda agama dan budaya dengan anda?
10. Bagaiman evaluasi setelah proses konseling?
11. Bagaimana perubahan klien setelah mengikuti konseling keagamaan?

Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Kilen di BPRSW Yogyakarta

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan :
Usia :
Agama :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :

Pertanyaan

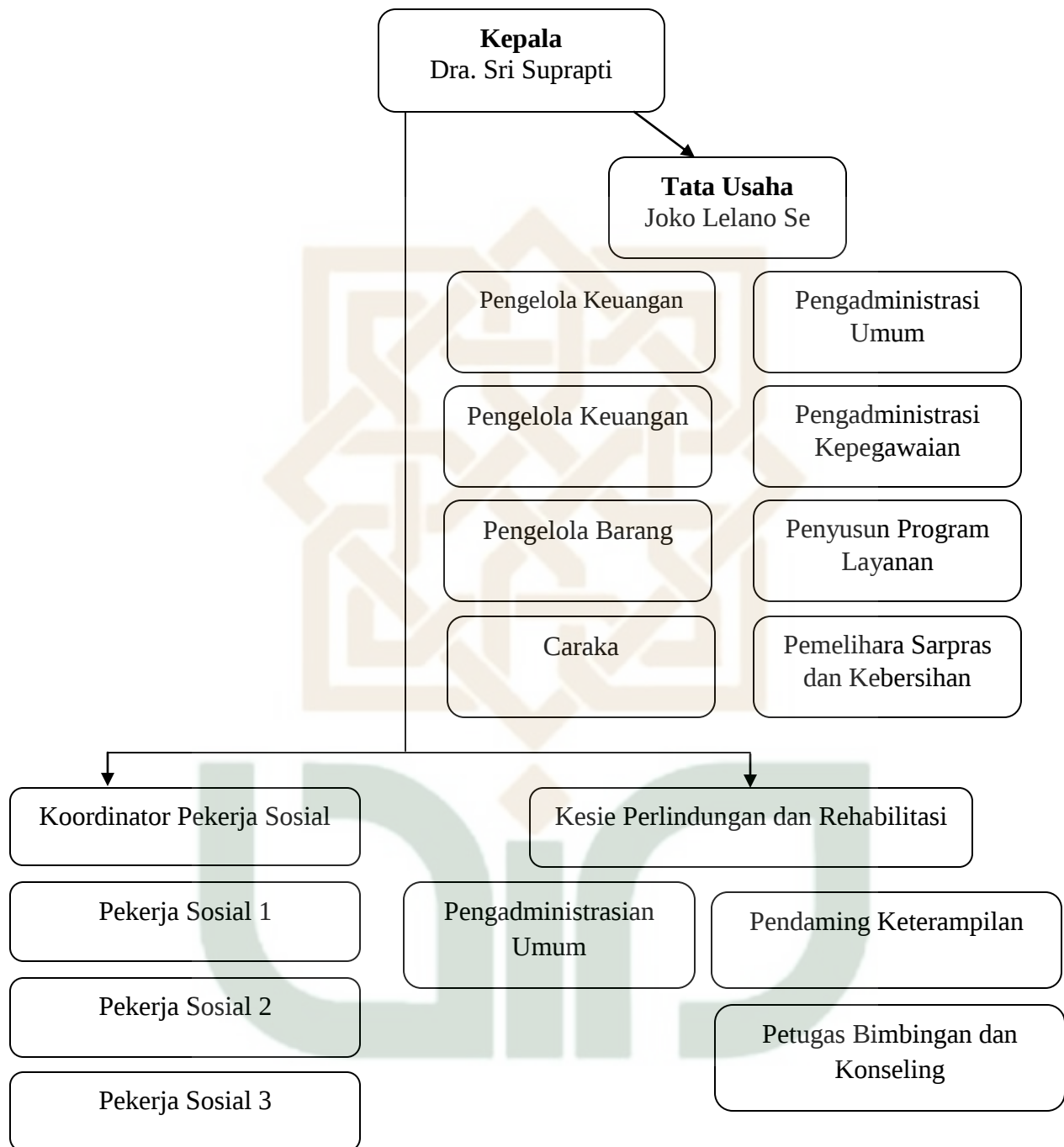
1. Sudah berapa lamakah anda tinggal BPRSW Yogyakarta? Dan bagaimana prosesnya anda bisa berada di BPRSW?
2. Bagaimana menurut anda pembinaan keagamaan di BPRSW?
3. Bagaimana bentuk perhatian yang orang tua berikan kepada anda?
4. Apakah orang tua selalu memonitoring kegiatan anda sehari-hari?
5. Apa yang anda ketahui tentang agama?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di BPRSW?
7. Apakah anda pernah melaksanakan kewajiban beragama?
8. Apa yang anda rasakan ketika dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
9. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan konseling?
10. Apakah ada keterpaduan antara koseling (pembinaan) keagamaan dengan koseling yang lain?

Catatan

1. Buat tambahan pertanyaan yang mengesplor keagamaan korban
2. Apa arti agama bagi korban
3. Apa peran agama dalam kehidupannya
4. Kalau perlu riwayat keagamaan klien juga du tanyakan



**STRUKTUR KELEMBAGAAN BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI
SOSIAL WANITA YOGYAKARTA**



Lembar Kerja-10 STANDAR PELAYANAN

Unit/ Satker Pelayanan : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita
Jenis Pelayanan : Pelayanan Kemitraan

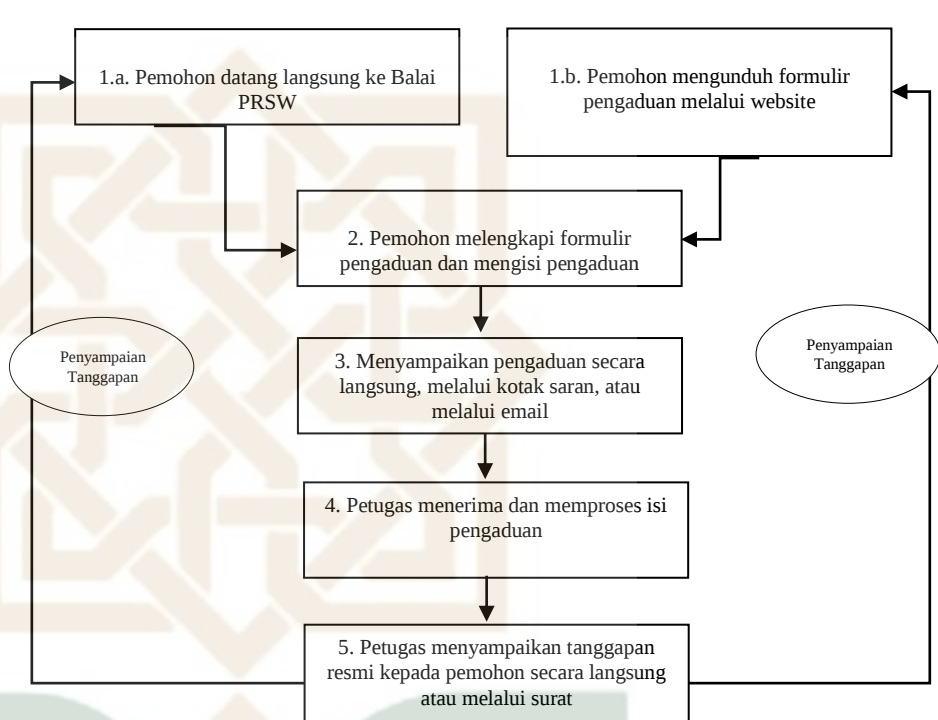
NO	KOMPONEN PENILAIAN	URAIAN
1	Dasar Hukum	a. Pergub DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial
2	Persyaratan	a. Surat ijin yang ditujukan kepada Dinas Sosial/ Kepala Balai PRSW
3	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	 <pre> graph TD A[SURAT IJIN] --> B[KONFIRMASI] B --> C[SURAT JAWABAN] C --> D[KOORDINASI PRA PELAKSANAAN KERJASAMA] D --> E[PELAKSANAAN KEGIATAN KERJASAMA] E --> F[PENYAMPAIAN LAPORAN DAN REKOMENDASI (Untuk Kerjasama Akademisi)] F --> G[TINDAK LANJUT OLEH BALAI PRSW] </pre>
4	Jangka Waktu Penyelesaian	Penerimaan surat ijin sampai pelaksanaan kegiatan maksimal 3 hari
5	Biaya/ Tarif	Tidak Dipungut Biaya
6	Produk Pelayanan	Kerjasama Balai PRSW untuk kepentingan pengembangan pelayanan
7	Sarana, Prasarana dan/ atau Fasilitas	a. ATK, Computer, Printer, Proyektor, Jaringan Internet, Telepon, b. Kendaraan operasional,
8	Kompetensi Pelaksana	a. Kepala Balai : S1 b. Kasubbag Tata Usaha : S1 c. Kasie PRS : S1 d. Pekerja Sosial : S1, DIV, SMA/ sederajat e. Fungsional Umum : S1, SMA, SMP f. Driver : S1
9	Pengawasan Internal	a. Dilakukan oleh atasan langsung b. Dilakukan oleh tim internal
10	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	a. Datang langsung dan bertemu dengan petugas Balai PRSW b. Loker Pengaduan atau memasukan pengaduan ke kotak Pengaduan

NO	KOMPONEN PENILAIAN	URAIAN
		c. Telpon : 0274 -798475, fax 0274 - 798475 d. Email : pskw@jogjaprov.go.id, pskw.yogyakarta@gmail.com e. Web site : www.pskw.jogjaprov.go.id www.dinsos.jogjaprov.go.id
11	Jumlah Pelaksana	a. Jumlah petugas pelaksana administrasi kegiatan kemitraan adalah fungsional umum tata usaha sejumlah 12 orang b. Pelaksana kegiatan langsung kemitraan adalah seksi PRS dan pekerja sosial berjumlah tujuh orang
12	Jaminan Pelayanan dan Keselamatan'	a. Diwujudkan dengan adanya kepastian persyaratan, waktu proses, prosedur, dan didukung oleh SDM yang berkompeten di bidang tugasnya. b. Adanya Tata Tertib c. Adanya jaminan bebas dari praktek KKN d. Adanya contact pelayanan yang dapat dihubungi sewaktu-waktu.
13	Jaminan Keamanan	a. Kerahasiaan dan keamanan berkas terjamin b. Tidak dikenakan biaya dan bebas KKN c. Perlindungan keamanan klien sesuai prosedur
14	Evaluasi Kinerja Pelaksana	Evaluasi melalui rapat koordinasi internal lembaga
15	Waktu Pelayanan	Hari Senin s.d Sabtu (selama jam kerja)

Catatan : * Apabila dipandang perlu, dapat ditambahkan komponen lain sesuai kebutuhan

2. Satuan Kerja : Balai PRSW Yogyakarta
 Jenis Pelayanan : **Layanan Pengaduan**

KOMPONEN SERVICE DELIVERY

NO.	KOMPONEN	URAIAN
1.	Persyaratan Pelayanan	Mengisi formulir yang telah disediakan dengan mencantumkan data diri/identitas yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
2.	Sistem, mekanisme, dan prosedur	 <pre> graph TD 1a[1.a. Pemohon datang langsung ke Balai PRSW] --> 2[2. Pemohon melengkapi formulir pengaduan dan mengisi pengaduan] 1b[1.b. Pemohon mengunduh formulir pengaduan melalui website] --> 2 2 --> 3[3. Menyampaikan pengaduan secara langsung, melalui kotak saran, atau melalui email] 3 --> 4[4. Petugas menerima dan memproses isi pengaduan] 4 --> 5[5. Petugas menyampaikan tanggapan resmi kepada pemohon secara langsung atau melalui surat] 5 --> 1a 5 --> 1b </pre> Keterangan : - Pemohon mengajukan pengaduan dengan hadir langsung ke Balai PRSW untuk mengambil formulir atau mengunduh formulir melalui website - Pemohon melengkapi persyaratan, menulis pengaduan di formulir pengaduan - Pemohon menyampaikan formulir yang telah dilengkapi secara langsung, melalui kotak saran, atau melalui email - Petugas menerima dan memproses isi pengaduan - Petugas memberikan tanggapan atas pengaduan pelayanan publik secara resmi Media Informasi : - Melalui Website atau email; Dapat menyampaikan pengaduan melalui website: www.dinsos.jogjaprov.go.id, yang sebelumnya mengisi

		formulir yang telah tersedia atau melalui email dengan alamat : pskw.yogyakarta@gmail.com, bprsw@jogjaprovo.go.id 2) Kotak Pengaduan Datang langsung ke Desk Layanan Informasi dan pengaduan, dengan alamat Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman
3.	Jangka waktu penyelesaian	1) Proses penyelesaian dalam penyelesaian pengaduan dilakukan setelah pemohon informasi publik memenuhi persyaratan yang telah ditentukan; 2) Waktu penyelesaian dilaksanakan paling lambat 10 (Sepuluh) hari kerja sejak diterimanya permintaan petugas pengelola pengaduan akan menyampaikan tanggapan secara resmi. Dan petugas pengaduan dapat memperpanjang waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kerja; Tanggapan atas pengaduan kepada pemohon informasi publik dilakukan secara langsung, melalui email, fax ataupun website.
4.	Biaya/tarif	Untuk mendapatkan layanan ini tidak dikenakan biaya.
5.	Produk pelayanan	Tanggapan Pengaduan Pelayanan Publik
6.	Penanganan pengaduan, saran, dan masukan	a. Datang Langsung, b. Kotak saran c. Email : pskw.yogyakarta@gmail.com, bprsw@jogjaprovo.go.id d. Website: www.dinsos.jogjaprovo.go.id

KOMPONEN MANUFACTURING DELIVERY

1.	Dasar Hukum	1. Peraturan Presiden No 76 Tahun 2013 2. Peraturan Menpan RB RI No. 24 Tahun 2014
2	Sarana, prasarana, dan/atau fasilitas	Dalam memberikan layanan pengaduan publik, petugas pengaduan menyediakan ruang layanan berupa ruang Layanan Informasi Publik, yang dilengkapi fasilitas pengaduan; Meja; Kursi; Telepon; Formulir
3.	Kompetensi Pelaksana	Petugas pengaduan memiliki kompetensi sesuai Standarisasi Pengelolaan Pengaduan
4.	Pengawasan internal	Sistem Pengawasan sesuai SOP Pengaduan Pemda DIY
5.	Jumlah pelaksana	1 orang
6.	Jaminan pelayanan	Balai PRSW menjamin kerahasiaan data pemohon
7.	Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan	Balai PRSW menjamin keamanan dan keselamatan pemohon
8.	Evaluasi kinerja Pelaksana	Evaluasi dilakukan sesuai SOP Pengaduan Pemda DIY
9.	Waktu Pelayanan	Hari Senin - Kamis : Pukul. 07.30 - 14.30 WIB Hari Jumat : Pukul. 07.30 - 11.30 WIB Hari Sabtu : Pukul. 07.30 - 13.00 WIB

CURRICULUM VITAE

arum.aniek44@gmail.com /085785183899

A. Identitas Diri

Nama : ANIKMATUL KHOIROH
Tempat, tgl lahir : Lumajang, 15 November 1992.
Alamat Asal : dsn. Darungan desa. Sarikenuning Kec. Senduro Kab. Lumajang.
Alamat Domisili : Sapen GK 1/402 RT 22 RW 07 Kec. Gondokusuman Kab, Sleman.
Agama : Islam
Nama Ayah : Sukani
Nama Ibu : Astutik

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI. Nurul Islam, Lulus Tahun 2005.
2. SMP/MTs : MTSN Lumajang, Lulus Tahun 2008.
3. SMA/MA : MAN Lumajang, Lulus Tahun 2011.
4. S-1 : IAIN Jember Jurusan Pendidikan Agama Islam, Lulus Tahun 2015.
5. S-2 : Pasca Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Interdisipliner Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sampai sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MAN Lumajang
2. Pramuka IAIN Jember
3. PMII IAIN Jember
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Jember
5. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta